

ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PERBATASAN DAN WILAYAH TERLUAR DI PULAU MARAMPIT, KECAMATAN NANUSA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Egnia Manguwo¹ Papi J.C Franglin² & Aristotulus E. Tungka³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : Niamanguwo@gmail.com

Abstrak

Perkembangan wilayah yang tidak merata baik dari segi ekonomi maupun pembangunan merupakan satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi setiap negara, pada dasarnya ketimpangan ini disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. kawasan perbatasan merupakan wilayah yang sangat strategis bagi pertahanan dan keamanan negara, Pulau terluar diistilakan sebagai pulau-pulau kecil terluar yang merupakan garis depan nusantara. Berada pada kawasan paling utara Sulawesi utara Pulau Marampit merupakan salah satu kawasan perbatasan dan pulau terluar yang dimiliki oleh Kabupaten Talaud. Letak pulau yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan negara Filipina dan juga menjadi salah satu pulau kecil terluar. Pulau ini umumnya berupa dataran rendah dengan hamparan pasir putih yang mengelilingi pulau ini memiliki potensi alam yang beragam yaitu potensi perikanan, perkebunan dan pariwisata namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Minimnya infrastruktur seperti drainase dan aksesibilitas keluar masuk yang sulit menjadikan suatu permasalahan yang terdapat pada Pulau Marampit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan kebutuhan serta potensi-potensi paling potensial untuk dikembangkan dan kemudian memberikan rekomendasi bagi pemerintah sekitar untuk memprioritaskan pembangunan prasarana sarana yang masih kurang dari pulau ini. Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa prasarana yang masih sangat kurang adalah drainase. Drainase hanya terdapat di desa laluhe sedangkan di desa lainnya tidak tersedia. Selanjutnya alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Dari hasil scoring ditemukan bahwa potensi alam yang paling potensial untuk dikembangkan adalah potensi perikanan. Matriks SWOT menunjukkan arahan dan strategi pengembangan potensi perikanan dengan penambahan prasarana dan sarana seperti tambatan perahu, Bumdes dan SPBU mini untuk menunjang pengembangan potensi perikanan di Pulau Marampit.

Kata Kunci : Pengembangan Wilayah, Kawasan Perbatasan, Wilayah Terluar , Pulau-Pulau Kecil Terluar

PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah yang tidak merata merupakan masalah historis yang dihadapi oleh setiap negara ketimpangan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan sumber daya alam dan kondisi geografi yang berbeda pada masing-masing wilayah. Kawasan perbatasan adalah wilayah negara yang secara geografis berbatasan langsung dengan negara tetangga, pulau terluar juga diistilakan sebagai pulau-pulau kecil terluar (PPKT) yang

merupakan garis terdapan dan posisinya sangat strategis untuk menarik garis batas laut teritorial, zona tambahan, batas landas kontinen dan zona ekonomi eksklusif. Kabupaten Talaud memiliki 19 kecamatan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan perbatasan dalam peraturan Presiden No 11 Tahun 2017 tentang rencana tata ruang kawasan perbatasan negara di Provinsi Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, Provinsi Kalimantan Utara dan Timur serta memiliki 5 pulau kecil terluar yang berbatasan secara langsung dengan

negara filiphina. Dalam keputusan Keputusan Presiden nomor 6 tahun 2017

Pulau Marampit berada di sebelah timur laut dari kabupaten Kepulauan Talaud dan berbatasan secara langsung dengan negara filiphina, selain sebagai kawasan perbatasan, Pulau Marampit juga merupakan salah satu pulau terluar yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Talaud. Luas pulau ini 12 Km² dengan jumlah penduduk 1.273 jiwa dan memiliki lima desa, yaitu Desa Marampit Timur, Marampit Barat, Laluhe, Dampulis Selatan dan Desa Dampulis. Dibatasi oleh laut yang tidak dapat dilayari secara bebas karena beberapa alasan diantaranya jarak yang jauh dan keadaan cuaca yang sering berganti ekstrim menjadi hambatan bagi transportasi laut yang menjadi andalan keterhubungan pulau ini. Masalah lain yang dihadapi pulau ini adalah minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya tingkat kesejahteraan sosial. Dikelilingi lautan potensi yang dimiliki Pulau Marampit sangat beragam diantaranya potensi sumber daya ikan, perkebunan, dan pariwisata. Selain menjadi kawasan perbatasan dna wilayah terluar Pulau Marampit serta beberapa pulau disebelahnya sudah ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan dalam dokumen rencana tata ruang wilayah kabupaten kepulauan talaud tahun 2014-2034. Dari banyaknya permasalahan serta potensi yang dimiliki dan belum dikembangkan dengan baik maka dari itu perlu dilakukan analisis pengembangan kawasan perbatasan dan wilayah terluar di Pulau Marampit agar bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk memprioritaskan pengembangan wilayah di pulau ini.

Berdasarkan uraian di atas berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan prasarana sarana serta potensi sumber daya alam di Pulau Marampit
2. Menganalisis pengembangan kawasan perbatasan dan wilayah terluar di Pulau Marampit

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Perbatasan

Perbatasan secara umum adalah sebuah garis demarkasi antara dua Negara yang berdaulat. Pada awalnya perbatasan sebuah negara atau state border dibentuk dengan lahirnya negara. Namun dengan munculnya Negara mereka terpisahkan dan dengan adanya tuntutan Negara itu mereka mempunyai kewarganegaraan yang berbeda. (Rijal Darmaputera, 2009: 3).

Karakteristik Kawasan Perbatasan

Karakteristik kawasan perbatasan dibagi kedalam bagian yaitu karakteristik fisik, karakteristik infrastruktur pelayanan masyarakat, karakteristik penduduk, karakteristik ekonomi, karakteristik sumberdaya alam, karakteristik pertahanan dan karakteristik fungsi dan pemanfaatan Ruang.

Pulau-Pulau Kecil

Definisi pulau menurut UNCLOS (1982) dalam Jaelani dkk (2012) adalah daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi. Sementara pengertian pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Pulau Kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya.

Pulau-Pulau Terluar

Pulau terdepan/terluar merupakan suatu pulau yang memiliki letak strategis yang berbatasan dan berhadapan langsung dengan negara lain tanpa terhalangi oleh pulau-pulau lainnya. Pulau terdepan/terluar ini sangat strategis dan dapat terancam keberadaannya apabila kurang penanganan dan perhatian dari pemerintah.

Karakteristik Pulau-Pulau Kecil Terluar

Berikut adalah karakteristik pulau-pulau kecil Terluar menurut Undang-Undang No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil:

1. Terpisah dari pulau besar
2. Sangat rentan terhadap perubahan yang disebabkan alam dan/atau disebabkan

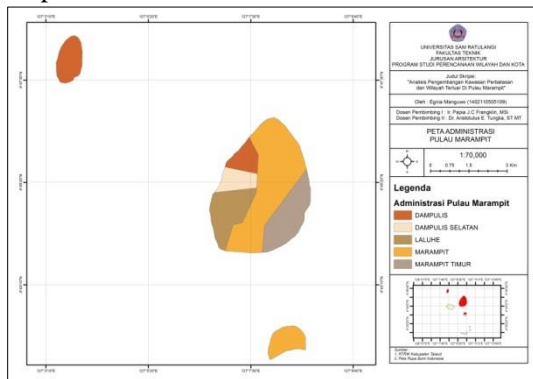
- manusia
3. Memiliki keterbatasan daya dukung pulau.
 4. Apabila berpenghuni, penduduknya mempunyai kondisi sosial dan budaya yang khas
 5. Ketergantungan ekonomi 150local pada perkembangan ekonomi luar pulau, baik pulau induk maupun kontinen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif Menurut Taylor dalam Moleong (2006 : 4), jenis penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mencakup keseluruhan wilayah yang ada di Pulau Marampit. pulau ini dibagi menjadi 5 desa yaitu : Desa Marampit Timur dan Barat, Laluhe, Desa Dampulis dan Dampulis Selatan.



Gambar 1 Peta Pulau Marampit (Sumber RTRW Kab. Talaud)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder untuk jelasnya sebagai berikut :

- a. **Data Primer**, Teknik pengumpulan data primer adalah dengan cara survey langsung pada lokasi penelitian yakni 5 desa yang ada di Pulau Marampit.
- b. **Data Sekunder**, Teknik pengumpulan data sekunder adalah data diperoleh melalui

literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian.

Metode Analisis Data

Berdarkan rumusan masalah yang ada digunakan beberapa metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah yang pertama yaitu: identifikasi ketersediaan prasarana sarana dan potensi-potensi yang ada di lokasi penelitian. Alat analisis yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif atau menggambarkan dan menguraikan secara bagaimana ketersediaan prasarana sarana serta potensi di Pulau Marampit.
2. Rumusan masalah yang kedua yaitu: menganalisis pengembangan kawasan perbatasan dan wilayah terluar di Pulau Marampit. alat analisis yang digunakan ada dua jenis yaitu :
 - 1 Analisis pengembangan prasarana dan sarana untuk melihat prasarana sarana apa saja yang masih kurang atau perlu ditambah agar kedepannya bisa menjadi pedoman bagi pemerintah untuk meningkatkan prasarana sarana yang ada di Pulau Marampit.
 - 2 Analisis pengembangan potensi sumber daya alam yang potensial. Alat analisis yang digunakan adalah S.W.O.T untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman serta memperkuat Kekuatan dan peluang. Serta memberikan strategi yang paling cocok sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pulau Marampit

Terletak antara 4° 46'18" Lintang Utara dan 127° 8' 32" Barat Timur. Secara administrasi Pulau Marampit masuk kedalam administrasi Kecamatan Nanusa, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Batas-batas wilayah Pulau Marampit yaitu:

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan : Pulau Mangupung
- Sebelah Timur : Samudera Pasifik
- Sebelah barat : Pulau Karatung

Jarak dari ibu kota kabupten (Melonguane) 69 Mil, waktu tempuh untuk

mencapai Pulau Marampit adalah 8-10 jam lewat jalur laut dengan kapal 2 minggu sekali trip.

- Jarak ke Ibukota Provinsi (Manado) :427Mil
- ibu kota kecamatan (Karatung) :3Mil
- Jarak ke Filipina :78Mil

Lima desa yang ada di Pulau Marampit merupakan desa tipe swadaya. Desa swadaya adalah desa yang masih memiliki berbagai situasi yang terbatas seperti penduduk yang masih sangat sedikit mendiami desa. Perikahidupan yang masih terikat dengan adat-istiadat, lembaga-lembaga masyarakatnya masih sangat sederhana dan tingkat pendidikan warganya masih sangat rendah. Kegiatan ekonomi penduduknya masih bergantung pada alam. Lokasinya yang sangat jauh dan minimnya ketersediaan infrastuktur menjadikan desa ini seperti tertutup dengan dunia luar.

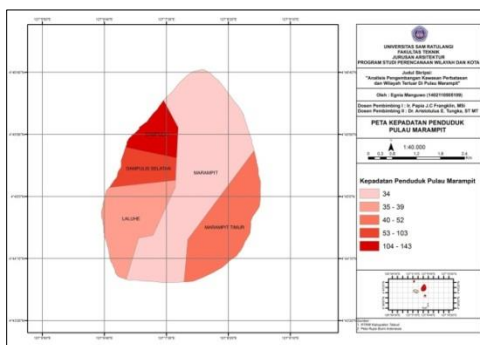
Kependudukan

Pulau ini merupakan pulau berpenghuni dengan jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 1.548 jiwa dengan luas wilayah 26,65 km² atau sekitar 12 km².

Tabel 1 Jumlah Penduduk Pulau Marampit

No	Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Marampit Timur	330	52,0
2.	Marampit	287	34,1
3.	Laluhe	259	39,0
4.	Dampulis Selatan	310	103,3
5.	Dampulis	351	143,2
Jumlah		1537	242,6

Sumber: Penulis 2018



Gambar 2 Peta Kepadatan Penduduk
Sumber : Penulis 2018

Memiliki luas laut yang lebih luas dari luas daratan, menjadikan rata-rata mata pencaharian penduduk Pulau Marampit adalah sebagai nelayan, selain sebagai nelayan rata-

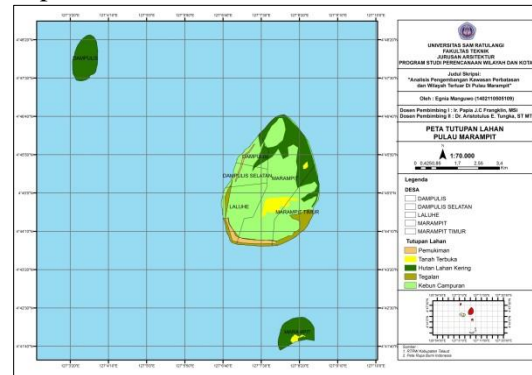
rata penduduk di pulau ini berprofesi sebagai petani. Dengan rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp 500.000- 1.000.000

Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	250
2	Petani	249
3	Wiraswasta	42
4	PNS	53
5	TNI	5
6	POLRI	3
7	Lainnya	462
8	Tidak ada pekerjaan	97

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Pulau Marampit terdiri atas empat jenis tutupan lahan yaitu: lahan kering campuran, semak belukar, kebun dan pemukiman.



Gambar 3 Peta Penggunaan Lahan
Sumber: Penulis 2018

Kondisi Prasarana Jalan

Jalan di Pulau Marampit tidak beraspal melainkan terbuat dari jenis perkerasan semen dan paving stone



Gambar 4 kondisi jalan
Sumber : Penulis 2018

Drainase

Drainase yang ada di pulau ini hanya terdapat di Desa Laluhe sedangkan di desa-desa lainnya tidak disediakan. Masyarakat yang ada hanya menggunakan drainase dari tanah



Gambar 5 drainase di Desa Laluhe
Sumber : Penulis 2018

Air Bersih

Terdapat sumber (mata air) yang tersedia di setiap desa. Disediakan masing-masing per desa bak penampungan air, dan di distribusikan lewat pipa air kepada seluruh masyarakat yang ada. Setiap jam 6 pagi air dibuka dan distribusikan kepada seluruh masyarakat, danjam 17.30 air akan dimatikan oleh petugas yang sudah bertugas untuk mematikan air tersebut



Gambar 6 Sumber air di Pulau Marampit
Sumber : Penulis 2018

Listrik

Listrik sudah menyala 24 jam per hari di pulau ini, lampu jalan juga sudah tersedia di desa Laluhe sudah ada kantor PLN, selain tenaga mesin Pulau Marampit juga memiliki listrik tenaga surya namun tidak difungsikan



Gambar 7 Kantor PLN, Lampu Jalan, PLTS
Sumber : Penulis 2018

Dermaga

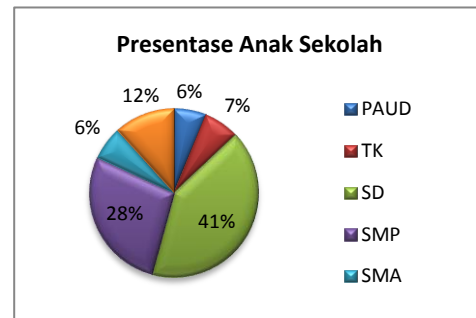
Ada dua demaga yang tersedia di pulau ini, pertama dermaga untuk kapal yan biasa datang 2 minggu sekali yang terletak di desa marampit, dan dermaga untuk kapal fery.



Gambar 8 Dermaga di Pulau Marampit
Sumber: Penulis 2018

Kondisi Sarana Pendidikan

Terdapat 13 bangunan sekolah di Pulau Marampit, terdiri dari 3 bangunan Paud, 4 TK, 4 SD, 1 SMP, dan 1 bangunan SMA. Berikut merupakan presentase anak sekolah di Pulau Marampit tahun 2018



Gambar 9 Presentase anak Sekolah
Sumber : Penulis 2018

Kesehatan

Pulau Marampit memiliki 1 bangunan puskesmas yang terletak di desa Marampit Barat, 2 bangunan puskesmas pembantu (pustu) yang masing-masing terletak di Desa Laluhe dan Desa Dampulis Selatan. Kondisi bangunan masing-masing sarana kesehatan ini terbuat dari beton dan sudah permanen.



Gambar 10 Puskesmas dan Puskesmas pembantu
Sumber: Penulis 2018

Keagamaan

Penduduk yang ada beragama kristen



Gambar 11 Gereja di Pulau Marampit
Sumber : Penulis 2018

Keamanan Dan Pertahanan

Pulau Marampit memiliki dua pos perbatasan yaitu pos keamanan dari TNI dan POLRI, pos keamanan TNI berada di desa Marampit, memiliki bangunan yang sudah permanen dan sudah ditempati oleh petugas TNI yang sudah ditugaskan. Sedangkan pos keamanan untuk POLRI berada di desa Dampulis Selatan, belum ditempati oleh petugas POLRI tetapi kondisi bangunan sudah permanen.



Gambar 12 Pos Keamanan
Sumber : Penulis 2018

Tugu Perbatasan

Tugu perbatasan NKRI terletak di laluhe dengan kondisi bangunan masih berdiri kokoh namun sudah tak terawat.

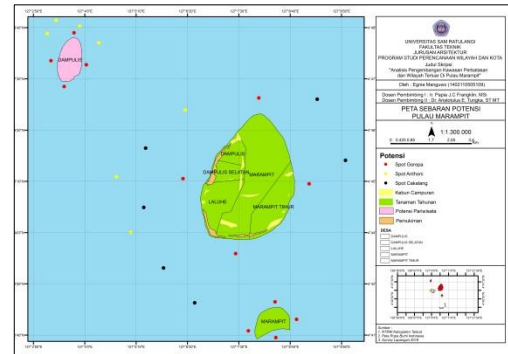


Gambar 13 Tugu Perbatasan
Sumber: Penulis 2018

Potensi-Potensi Pulau Marampit

Berdasarkan hasil survey observasi

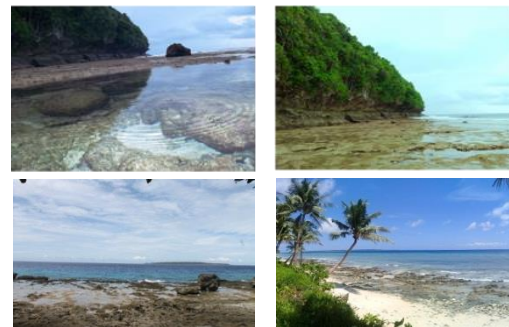
lapangan, maka terdapat ± tiga potensi yang paling dominan di Pulau Marampit yaitu sebagai berikut.



Gambar 14 sebaran Potensi Pulau Marampit
Sumber : Penulis 2018

Potensi Perikanan Tangkap

Memiliki laut yang luas, sumber daya perikanan yang melimpah, dan terumbu karang yang masih terjaga habitatnya dikarenakan masyarakat yang mendiami pulau ini masih menggunakan alat tangkap yang sangat tradisional (menangkap ikan dengan jaring/soma, pancing cakalang dan bajubi) wilayah pencarian dan panangkapan ikan pun tidak terlalu jauh dari wilayah Pulau Marampit dan masih dalam perairan Indonesia. Hasil tangkap perikanan biasanya di jual pada masyarakat sekitar ataupun dijual pada pemasok ikan yang ada di Pulau Karatung, biasanya juga dipakai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.



Gambar 15 Potensi Perikanan
Sumber : Penulis 2018

Potensi Perkebunan

Luas lahan yang tersedia merupakan salah satu modal dalam kegiatan pertanian maupun perkebunan yang dimiliki oleh Pulau Marampit. Memiliki areal perkebunan yang sangat luas dan Lahan untuk berkebun. Lahan perkebunan pulau ini umumnya terletak di bagian lereng. Hasil

perkebunan pulau ini dibagi beberapa jenis yaitu: jenis umbi-umbian, sayur, buah, dan beberapa tanaman yang biasa dijual ke luar daerah seperti: kelapa, cengkeh, pala, kopi dan kakao (coklat).



Gambar 15 Potensi Perkebunan
Sumber : Penulis 2018

Potensi Pariwisata

Hamparan pasir putih yang mengelilingi pulau ini menjadikan suatu nilai tambah untuk potensi pariwisata di pulau marampit..

Pulau garat termasuk dalam administari Pulau Marampit, kecamatan Nanuusa dengan luas sekitar 1,45 Km². Pulau ini tidak berpenghuni dan didiami oleh satwa yakni burung Maleo yang berkembang biak cukup pesat di pulau ini. Selain Maleo satwa lainnya yang dilindungi dan mendiami pulau ini adalah ketam kenari (arungu = bahasa lokal). Selain beberapa satwa yang dilindungi terdapat di pulau ini, Pulau Garat juga memiliki keindahan bawah laut terumbu karang yang beragam dan berwarna warni spesies ikan yang ada di pulau ini sangat beragam dan menawan.



Gambar 16 Pulau Garat
Sumber : Penulis 2018

Analisis Pengembangan Prasarana dan Sarana

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti, ketersediaan prasarana dan sarana di Pulau Marampit akan dijelaskan secara satu-persatu berikut adalah kondisi dan ketersediaan prasarana sarana

Prasarana

1. Ruas jalan yang ada di Pulau Marampit memiliki berbagai jenis kondisi, ada terbuat dari aspal, paving, dan tanah. Jalan yang ada di Desa Marampit Timur, Marampit

dan Desa Laluhe memiliki kondisi yang cukup baik, terbuat dari paving dengan lebar badan jalan 5 Meter. Sedangkan untuk ruas jalan yang ada di Desa Dampulis Selatan dan Desa Dampulis memiliki kondisi yang tidak terlalu baik dikarenakan jalan yang ada di dua desa ini terbuat dari beton dengan lebar jalan 5 Meter dan ada sebagian jalan yang berlubang.

2. Dermaga

Di lokasi penelitian sudah tersedia prasarana dermaga. Yaitu prasarana dermaga fery dan dermaga untuk kapal umum, dengan kondisi dermaga yang layak untuk digunakan. kapal yang masuk hanya 2 minggu sekali mengakibatkan susah nya aksesibilitas keluar masuk dari penduduk yang ada di desa Marampit

3. Drainase

Sistem jaringan drainase yang ada di Pulau Marampit belum memadai, sistem drainase yang disediakan hanya di Desa Laluhe dan kondisi drainase juga tersumbat. Di desa-desa lainnya tidak disediakan masyarakat yang ada hanya menggunakan drainase dari tanah.

4. Air Bersih

lokasi penelitian sudah memiliki sistem jaringan air bersih yang memadai. Di desa Marampit Timur dan desa Marampit Barat sistem jaringan air bersih ini diambil dari *Matane* atau mata air. Pemerintah setempat juga membuat bak penampungan dan dialirkan langsung kepada masyarakat sekitar lewat pipa-pipa air.

5. Persampahan

Sampah yang ada di semua desa di pulau Marampit pengelolaanya dibakar, di Pulau Marampit belum

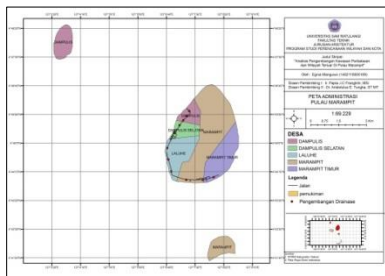
Sarana

1. Pulau Marampit memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai untuk skala keluarahan/desa, sarana pendidikan yang dimiliki pulau ini ada 3Paud, 4TK, 4Sd, 1 SMP, 1 SMA.
2. Di Lokasi Penelitian sarana kesehatan sudah memadai, karena sudah memiliki 1 puskesmas dan 2 pustu
3. Pulau Marampit memiliki empat bangunan gereja, dengan kondisi bangunan yang

layak dan permanen,

- Pos keamanan yang disediakan di Pulau Marampit terdiri dari dua pos keamanan yaitu pos keamanan TNI dan pos keamanan Polisi. Terletak di Desa Marampit Timur, dengan kondisi bangunan yang sudah permanen dan pos TNI ini juga sudah difungsikan dan sudah ditempati oleh 20 Anggota TNI Sedangkan untuk pos keamanan Polisi yang ada di lokasi penelitian terletak di desa Dampulis Selatan. Dengan kondisi bangunan yang sudah permanen dan layak huni, tapi pos Keamanan ini belum

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa ketersediaan prasarana dan sarana yang ada di Pulau Marampit umumnya telah memadai. Namun untuk prasarana ketersediaan drainase belum memadai dikarenakan drainase yang disediakan hanya di Desa Laluhe dengan kondisi drainase yang tersumbat, sedangkan di desa-desa lainnya tidak terdapat saluran drainase. Berikut disediakan peta pengembangan Prasarana dan sarana di Pulau Marampit.



Gambar 17 Peta Pengembangan Prasarana sarana di Pulau Marampit
Sumber : Penulis 2018

Analisis SWOT

Analisis S.W.O.T. akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada lima lokasi penelitian. Penentuan Bobot dan nilai pada scoring potensi yang ada sebagai berikut :

- 4 : kekuatan besar
- 3 :kekuatan kecil
- 2 :kelemahan Kecil
- 1 :kelemahan besar

Tabel faktor Strategi Eksternal (EFAS) di Pulau Marampit

No	Potensi Sumber Daya Alam Pulau Marampit	Faktor-faktor strategis	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
1.	Perikanan	Kekuatan (Strengths)			
		Potensi sumber daya laut yang sangat melimpah	0,3	4	1,2
		Kondisi laut yang masih sangat terjaga dikarenakan nelayan yang ada di dua desa ini masih merupakan nelayan yang tradisional dan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana untuk menangkap ikan.	0,2	4	0,8
		Pekerjaan masyarakat yang ada di Pulau Marampit didominasi oleh nelayan	0,2	4	0,8
		Masyarakat yang ada di lokasi penelitian memiliki hobi melaut	0,3	4	1,2
		Jumlah	1,0		4
		Kelemahan (Weakness)			
		Perahu yang digunakan nelayan tergolong perahu kecil	0,2	1	0,2
		Alat tangkap ikan yang sering digunakan nelayan masih sangat tradisional	0,2	1	0,2
		Tingkat pengetahuan atau sumber daya manusia masih sangat rendah	0,3	1	0,6
		Jumlah	1,0		1,6
		2.	Perkebunan	Kekuatan (Strengths)	
Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani	0,3			4	1,2
Memiliki lahan yang cukup untuk aktivitas tanam.	0,2			4	0,8
Masyarakat memiliki hobi untuk menanam	0,2			4	0,6
Kelemahan (Weakness)					
Pemintaan pasar akan produk olahan kelapa	0,3			3	1,2
Jumlah	1,0				3,8
Kelemahan (Weakness)					
Stuktur tanah dari karang dan berkapur	0,2			1	0,2
Kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung untuk mengembangkan potensi perkebunan	0,2			2	0,4
Skala usaha tani yang relative kecil	0,3			1	0,3
Tingkat pendidikan masyarakat petani relative rendah	0,3			2	0,6
Jumlah	1,0		1,5		
3.	Pariwisata	Kekuatan (Strengths)			
		Pasir putih mengelilingi bibir pantai	0,3	3	0,9
		keindahan bawah laut dan keanekaragaman jenis ikan maupun terumbu karang	0,3	3	0,9
		Pemandangan laut lepas yang sangat indah	0,2	2	0,4
		Masyarakat yang ramah	0,2	1	0,2
		Jumlah	1,0		2,4
		Kelemahan (Weakness)			
		Lokasi pulau garat sangat jauh	0,5	4	2
		Tidak tersedianya infrastruktur dasar	0,2	4	0,8
		Tingkatan pendidikan masyarakat masih sangat rendah	0,3	1	0,3
		Jumlah	1,0		3,1

Hasil analisis Penulis 2018

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil nilai scoring pada potensi-potensi sumber daya alam di Pulau Marampit, potensi perikanan memiliki nilai scoring tertinggi dibanding potensi-potensi lainnya yaitu 4 dan 1,6

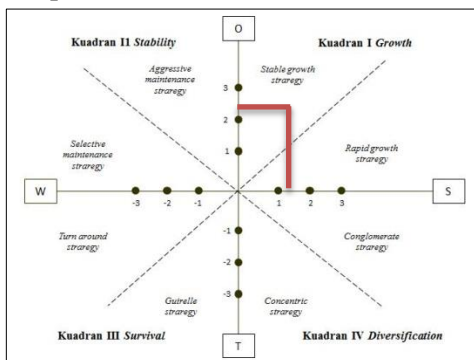
Tabel faktor Strategi Internal (IFAS) di

Pulau Marampit

No	Potensi Sumber Daya Alam Pulau Marampit	Faktor-faktor strategis	Bobot	Nilai	Skor (B x N)	
1.	Perikanan	Peluang (Opportunities)				
		Kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat di kawasan	0,5	4	2	
		Kebijakan tentang pengembangan ekonomi di kawasan perbatasan	0,5	4	2	
		Jumlah	1,0		4	
		Ancaman (Threats)				
		Keadaan cuaca yang tidak menentu dan sering berganti menjadi ekstrim	1,0	2	2	
Jumlah	1,0		2			
2.	Perkebunan	Peluang (Opportunities)				
		Komoditas lahan kering seperti kelapa, cengkeh, pala, kakao adalah komoditas yang memberikan kontribusi terhadap PDRB	0,5	3	1,5	
		Tujuan penatan ruang Kabupaten Talaud bertujuan untuk menjadikan sebagai beranda depan Indonesia timur yang berbasis pada sektor pertanian	0,5	4	2	
		Jumlah	1,0		-0,5	
		Ancaman (Threats)				
		Faktor cuaca	0,5	2	1	
		Serangan hama	0,5	1	0,5	
		Jumlah	1,0		1,5	
3.	Pariwisata	Peluang (Opportunities)				
		Penaatan ruang kabupaten Kepulauan Talaud bertujuan sebagai beranda depan Indonesia timur yang berbasis pada pariwisata	0,5	2	1	
		Rencana pengembangan kawasan wisata kelutan pesisir di Pulau Garat	0,5	2	1	
		Jumlah	1,0		2	
		Ancaman (Threats)				
		Faktor cuaca	0,5	3	1,5	
Masih ada masyarakat yang membuang sampah di pantai	0,5	1	0,5			
Jumlah	1		2			

Hasil scoring dari matriks IFAS pada potensi-potensi yang ada di Pulau Marampit, menunjukkan bahwa potensi perikanan memiliki nilai tertinggi yaitu: +2,4. sehingga berdasarkan nilai tersebut dalam grafik penentuan letak kuadran berada pada kuadran I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan matriks IFAS dan EFAS potensi sumber daya alam yang berpeluang untuk dikembangkan di Pulau Marampit adalah potensi perikanan



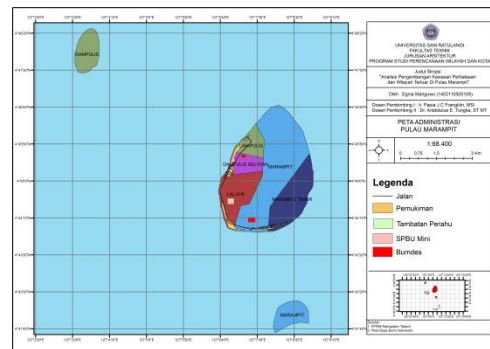
Gambar 18 Model posisi perkembangan Potensi perikanan Strategi yang dapat diambil adalah

memaksimalkan dan meningkatkan tingkat pengetahuan nelayan lebih khususnya dengan melakukan pemberdayaan dan melakukan sosialisasi dan pemberdayaan kepada seluruh nelayan bagaimana cara penangkapan ikan yang baik dan benar serta penggunaan alat tangkap dan cara pengolahan hasil tangkap ikan selain dijual langsung pada para pembeli dan pengembangan prasarana dasar perikanan seperti dermaga dan tambatan perahu

Pemberdayaan masyarakat yang bisa di terapkan di lokasi penelitian yaitu dengan pendekatan Intregated Coastal Zone Management (ICZM), adalah suatu pendekatan yang menyeluruh yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir. ICZM merupakan suatu pedoman untuk mengelola kawasan pesisir secara terpadu. Pesisir sebagai zona transisi antara lingkungan darat dan laut, wilayah pesisir dipengaruhi oleh perubahan dan tekanan dari darat dan laut. Pengelolaan pesisir yang berkelanjutan dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan dan penelitian terpadu dengan ekosistem, dengan melibatkan masyarakat global maupun regional dengan mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi.

Adapun tujuan dari pembentukan ICZM sendiri antara lain :

1. Mengatasi permasalahan pembangunan pesisir dan lautan yang berlangsung saat ini dan masa mendatang.
2. Memberdayakan masyarakat pesisir (para pengguna wilayah pesisir dan lautan atau biasa disebut stakeholder) agar dapat menikmati keuntungan yang diperoleh secara berkesinambungan.



Gambar 19 Peta Pengembangan Potensi Perikanan Di Pulau Marampit
Sumber : Penulis 2018

Matriks Swot

OP	SW	STRENGHT (S)	WEAKNESS (S)
		1. Potensi sumber daya laut yang sangat melimpah 2. Kondisi laut yang masih sangat terjaga dikarenakan nelayan yang ada di dua desa ini masih merupakan nelayan yang tradisional dan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana untuk menangkap ikan 3. Pekerjaan masyarakat yang ada di desa Dampulis Selatan dan desa Dampulis didominasi oleh nelayan 4. Masyarakat yang ada di lokasi penelitian memiliki hobi melaut	1. Perahu yang digunakan nelayan tergolong perahu kecil 2. Alat tangkap ikan yang sering digunakan nelayan masih sangat tradisional 3. Tidak tersedianya prasarana dasar seperti dermaga dan tambatan perahu dan sarana penunjang lainnya yang menunjang aktifitas nelayan 4. Tingkat pengetahuan atau sumber daya manusia masih sangat rendah
	OPPORTUNITY (O)	Strategi SO	Strategi WO
	1. Kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat di kawasan perbatasan 2. Kebijakan tentang pengembangan ekonomi di kawasan perbatasan	1. Kerjasama di bidang penangkapan ikan 2. Kerjasama di bidang pemasaran 3. Peningkatan ekonomi wilayah melalui peningkatan industry pengolahan hasil perikanan	1. Pengadaan prasarana dan sarana untuk mengelola hasil produksi ikan dan dapat di distribusi keluar daerah 2. Pengadaan bantuan berupa fasilitas penangkapan ikan 3. Melakukan pendidikan dan sosialisasi penangkapan ikan 4. Pengadaan badan usaha milik desa (BUMDES) untuk membantu peminjaman modal.
THREAT (T)	Strategi ST	Strategi WT	
1. Keadaan cuaca yang tidak menentu dan sering berganti menjadi ekstrim 2. Belum tegasnya batas Negara antara Indonesia dan Filipina tidak menutup kemungkinan terjadinya illegal Fishing.	1. Pengadaan kapal patroli milik pemda 2. Penambahan anggota TNI dan POLRI untuk mengontrol dan mengantisipasi illegal fishing 3. Membangun sistem informasi peramalan cuaca dalam kaitan dengan musim penangkapan ikan. 4. Pembangunan industry perikanan tangkap untuk Peningkatan kesejahteraan masyarakat local 5. Pembangunan dan pengadaan SPBU mini	1. Pengadaan dan pembangunan industry distribusi hasil produksi perikanan tangkap 2. Penambahan fasilitas penangkapan ikan serta melakukan sosialisasi pelatihan penangkapan ikan, dan pengolahan ikan serta pemasaran. 3. Sosialisasi peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan illegal fishing 4. Penambahan kapal patroli untuk mengurangi illegal fishing. 5. Pengadaan mini SPBU dengan harga yang bisa dijangkau masyarakat sekitar.	

Hasil Analisis Penulis 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai Analisis Pengembangan Kawasan Perbatasan dan wilayah terluar di Pulau Marampit, Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud, dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Tingkat ketersediaan prasarana dan sarana di Pulau Marampit digolongkan cukup. prasarana drainase belum digolongkan cukup. Drainase yang disediakan di pulau ini hanya terdapat pada Desa Laluhe sedangkan di desa-desa lainnya belum disediakan.
- 2 Potensi yang dimiliki Pulau Marampit terbagi atas tiga yaitu :
 - Potensi Sumber Daya Alam Perikanan Tangkap
 - Potensi Sumber Daya Alam Pariwisata
 - Potensi Sumber Daya Alam Perkebunan

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa potensi sumber daya alam yang paling potensial dan dapat dikembangkan adalah potensi sumber daya alam perikanan tangkap. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan potensi perikanan yaitu: terbatasnya prasarana dan sarana untuk aktivitas nelayan menangkap ikan, cuaca yang buruk dan tingkat pengetahuan

nelayan yang digolongkan rendah karena memakai alat tangkap yang masih digolongkan tradisional dalam menangkap ikan.

SARAN

Strategi yang dapat diterapkan adalah memaksimalkan dan meningkatkan tingkat pengetahuan nelayan lebih khususnya dengan melakukan pemberdayaan dan melakukan sosialisasi dan pemberdayaan kepada seluruh nelayan bagaimana cara penangkapan ikan yang baik dan benar serta penggunaan alat tangkap dan cara pengolahan hasil tangkap ikan selain dijual langsung pada para pembeli dan pengembangan prasarana dasar perikanan seperti dermaga dan tambatan perahu.

Pemberdayaan masyarakat yang bisa di terapkan di lokasi penelitian yaitu dengan pendekatan Intregated Coastal Zone Management (ICZM).

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2005. *Kesekretariatan Negara* Jakarta

Darmaputera Rizal, 2009. *Manajemen perbatasan dan reformasi sektor keamanan, panduan pelatihan tata kelola sektor keamanan untuk organisasi masyarakat sipil: sebuah Toolkit, Institute for Defense, security and Peace studies (IDSPS)-Geneva centre for Democratic control of Armed forces (DCAF), IDSPS Press, Jakarta,*

Huisman, Henk, 1987. *Perencanaan Pelayanan dan Pusat Pelayanan, RRDP Series Number VII. Yogyakarta: Fak. Geografi UGM*

Listiyah Miniarti, 1996. *Peranan Potensi Prasarana dan Sarana Sosial dan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Perbatasan di Kab. Gunung Kidul Provinsi D.I. Yogyakarta, Skripsi S1. Yogyakarta: Fak. Geografi UGM*

Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2017. *Perbatasan Negara Dalam Dimensi Hukum Internasional, Graha Ilmu, Yogyakarta,*

- Soegijoko, 1994, *Percepatan Pembangunan Daerah Perbatasan*, Jurnal PWK
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar
- Monintja D. 2001. *Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hal 12